

BADAI & ANGIN TOPAN!

CERITA TENTANG PERAN MASYARAKAT
DESA SAAT BADAI TERJADI



Dibuat dan Diterbitkan Oleh Yayasan IDEP
Untuk Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat



Tentang tujuan PBBM ini

Selama ini, tindakan dalam usaha penanggulangan bencana dilakukan oleh pemerintah yang pelaksanaannya kemudian dilakukan bersama antara pemerintah daerah dengan organisasi-organisasi yang terkait dan masyarakat yang tertimpa bencana. Pada saat menghadapi bencana, masyarakat yang belum mampu untuk menanganinya sendiri harus menunggu bantuan yang kadang-kadang tidak segera datang.

Perlu disadari bahwa detik-detik pertama saat bencana terjadi adalah saat yang sangat penting dalam usaha mengurangi dampak bencana yang lebih besar.

Didasari pemikiran tersebut dan sejalan dengan program pengembangan masyarakat yang mandiri, masyarakat sendiri perlu mengetahui secara menyeluruh semua upaya tindakan penanggulangan bencana supaya bisa segera mengambil tindakan yang tepat pada waktu bencana terjadi. Buku ini lebih menekankan tindakan-tindakan persiapan dalam usaha mencegah kemungkinan bencana dan mengurangi dampak bencana.

ISBN : 979-24-1309-X

Edisi Pertama 2005 oleh Yayasan IDEP

Edisi Kedua 2007 oleh Yayasan IDEP

PO BOX 160 Ubud, 80571, Bali, Indonesia

www.idepfoundation.org/pbbm

© Yayasan IDEP

IDEP mempersilahkan kepada lembaga atau perorangan yang bermaksud menggandakan buku ini untuk kepentingan berbagai kegiatan penanggulangan bencana yang non-komersial tanpa mengubah isi buku. Untuk alasan lain, silahkan mengajukan ijin tertulis kepada Yayasan IDEP.

Dikembangkan dengan dukungan dari

BAKORNAS PB, MPBI, UNESCO, USAID, ISDR, IFRC, PMI, OXFAM GB

dan Masyarakat Indonesia.



BADAI & ANGIN TOPAN !

**Sebuah cerita tentang masyarakat yang
tidak mempunyai rencana saat terjadi
bencana badai...**

Masyarakat yang menghadapi bencana adalah yang menjadi korban dan yang harus menghadapi kondisi akibat bencana. Oleh karena itu, masyarakat perlu membuat perencanaan untuk persiapan dalam pencegahan bencana. Dengan bantuan Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM) ini, seluruh anggota masyarakat bisa bekerja sama untuk membuat perencanaan yang tepat dan bermanfaat.



**Untuk keterangan lebih lanjut bisa cari Buku Panduan
Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)**

Suatu sore yang mendung, Pak Kus dan putranya, Jodi serta teman mereka, Pak Guno mencari ikan di laut...



Wah...
hujan....



Ombak
mulai besar....
sebaiknya kita
cepat pulang



Ketiga nelayan langsung
memutar haluan ke daratan,
Sementara ombak kian besar.

Istri Pak Kus dan
putrinya, Elli menunggu
di pantai dengan cemas



Semoga mereka
cepat kembali,
Ibu khawatir akan
ada badai..

Hei!
Itu mereka
datang!



Kita harus
cepat-cepat pulang
ke rumah...

Ya, sepertinya
akan terjadi
badai besar...



Hujan mulai deras, dan mereka pun bergegas pulang, kecuali Jodi...



Dulu aja, Bu... nanti aku nyusul. Perahunya belum diikat...



Mudah²an Jodi baik-baik saja..

Uh! Ombaknya besar sekali... tidak biasanya begini..



Tolong, Pak Kus! Rumah saya kerubuhan pohon!



Mereka berdua menyingkirkan pohon dari atas atap rumah Pak Guno, yang sangat dekat dengan pantai.

Nanti kita perbaiki atapnya... kalau hujan sudah berhenti



Waduh, atapnya bocor, Gun!

Pak Gun sama Ibu, tinggal di rumah saya saja dulu... sampai badainya reda.

Pak Guno dan Bu Sari juga membantu penduduk sekitar untuk mengamankan diri, sampai badai berakhir.



Setiba di rumah Pak Kus, amukan badai semakin menjadi, orang-orang pun mulai panik....



Pak, apa mungkin kita menampung orang sebanyak itu??



Habis, harus gimana lagi?

Aku akan bunyikan kul-kul



TUNG
TUNG
TUNG

Elli membunyikan kentongan...



Pak Kades, badai semakin besar.... mereka ini perlu tempat tinggal sementara

Pasti ada masyarakat sini yang bersedia menampung mereka. Elli, kamu bantu mereka, ya...



Masyarakat setempat menerima kedatangan para pengungsi dengan tangan terbuka...

Jangan ada yang keluar rumah dulu... anginnya masih sangat keras...



Sementara itu.... Ombak besar menghantam Jodi dan perahunya...

Kepala Jodi membentur batu karang...

Aduuuh!!!

...Dia pun tak sadarkan diri.

Hari mulai gelap dan Elli kembali ke rumah, berfirasat tak enak tentang keadaan Jodi...



Kok Jodi belum pulang juga, ya...?

Ya, ampun!!!! dia masih di pantai!!!

Biar Bapak cari dia dulu, lah.. Takutnya ada apa-apa!



JANGAN, PAK! anginnya masih kencang sekali.... Bisa bahaya!



Lemari ini cukup kuat untuk menahan...

Elli dan keluarga khawatir jendela rumah bisa pecah karena angin yang sangat kencang...



???

Tiba-tiba desa menjadi gelap gulita, aliran listrik padam.



Aneh, tidak ada yang menyiarkan berita tentang badai sama sekali..

Pak Kades menghubungi bantuan, tapi sayangnya...



...Saluran putus!



Keluarga sibuk mempersiapkan diri untuk menghadapi badai.

Keesokan paginya, badai pun reda,
namun sebagian desa telah porak-poranda.



Pak Gun & Pak Kus pergi mencari Jodi,
dan Elli menuju Kantor Desa
untuk membantu...



*Kasih,
mereka....*

Pak Kades,
semua tanaman
kami rusak...

Mereka bisa
kekurangan bahan
pangan, Pak!

Saya paham, kita akan
cari jalan keluarnya
bersama-sama.



Rasanya saya
ada ide, Pak.
Mohon jangan
terlalu kuatir
dulu, nanti saya
kembali ke sini.

...Rumahku...



Hari semakin siang, tapi Jodi
tak kunjung kelihatan, Pak
Guno & Kus nyaris putus asa...

JODI !!!
Kamu di mana ???

Sepertinya ada orang di balik
karang itu... Semoga aku nggak
salah lihat..



YA AMPUN!!!
J-J...Jodi, ???





Kesedihan masyarakat karena rusaknya tanaman – sumber kehidupan mereka – agak terobati dengan datangnya sumbangan makanan dari PMI.





Seluruh warga desa bangga pada kamu, Elli!

Berkat berita yang disiarkan lewat radio...

Kami akan berterima kasih, bila Bapak bisa mengadakan pelatihan di desa kami...

...Para relawan datang untuk membantu mereka membangun desa kembali.

Kades menghubungi SATLAK untuk meminta pelatihan penanggulangan bencana.



Untuk persiapan jika terjadi bencana di masa mendatang, seluruh warga desa mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat. SATLAK, SAR dan LSM turut hadir untuk memberi dukungan.

Dengan persiapan, kita bisa lebih waspada....

....Dan, dengan rencana yang matang, kita bisa bertindak lebih cepat dan tepat!



LSM memperkenalkan buku panduan tentang penanggulangan bencana



Kita bisa membentuk Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana di desa kita ini...



Tak lama, desa ini pun kembali seperti desa mereka yang dulu.

Bedanya, kali ini mereka telah mengerti akan langkah² yang perlu diambil, untuk mengurangi resiko apabila terjadi bencana lagi.

Persiapan penanganan bencana oleh masyarakat bisa...

• Mengurangi Kemungkinan/Dampak

Dalam upaya mengurangi dampak bencana di suatu wilayah, tindakan pencegahan perlu dilakukan oleh masyarakatnya. Pada saat bencana terjadi, korban jiwa dan kerusakan yang timbul umumnya disebabkan oleh kurangnya persiapan dan sistem peringatan dini. Persiapan yang baik akan bisa membantu masyarakat untuk melakukan tindakan yang tepat guna dan tepat waktu.

Bencana bisa menyebabkan kerusakan fasilitas umum, harta benda dan korban jiwa. Dengan mengetahui cara pencegahannya masyarakat bisa mengurangi resiko ini.

• Menjalin Kerjasama

Penanggulangan bencana hendaknya menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah serta pihak-pihak terkait. Kerjasama ini sangat penting untuk memperlancar proses penanggulangan bencana.



BADAI DAN ANGIN TOPAN



Penyebab

Angin Topan atau badai besar adalah angin kencang dengan kecepatan 120 km/jam atau lebih. Angin Topan bisa mempunyai kekuatan hembusan angin sampai 200 km per jam yang dibarengi oleh hujan yang sangat lebat sehingga menyebabkan badai di daerah pesisir dan gelombang besar yang sangat kuat di laut. Di pusat badai, mata angin ribut yang bertekanan rendah membentuk kubah air yang tinggi. Ketika seluruh badai bergerak ke daratan, ia mendorong kubah air, sehingga menyebabkan banjir di daratan.

Tanda-tanda terjadinya angin ribut

- Penurunan suhu dan tekanan udara yang drastis dan tiba-tiba
- Terlihat gumpalan awan gelap, besar dan tinggi
- Petir dan guruh terlihat dari jauh
- Terdengar suara gemuruh/guntur dari kejauhan
- Peringatan dari BMG yang disampaikan melalui media televisi, radio atau surat kabar

Dampak

Kekuatan angin dan hujan bisa

- Menyebabkan kerusakan atau kehancuran bangunan
- Mengangkat dan memindahkan benda-benda yang tidak stabil
- Merusak jaringan listrik
- Menyebabkan erosi di daerah pesisir
- Menyebabkan banjir
- Membahayakan keselamatan

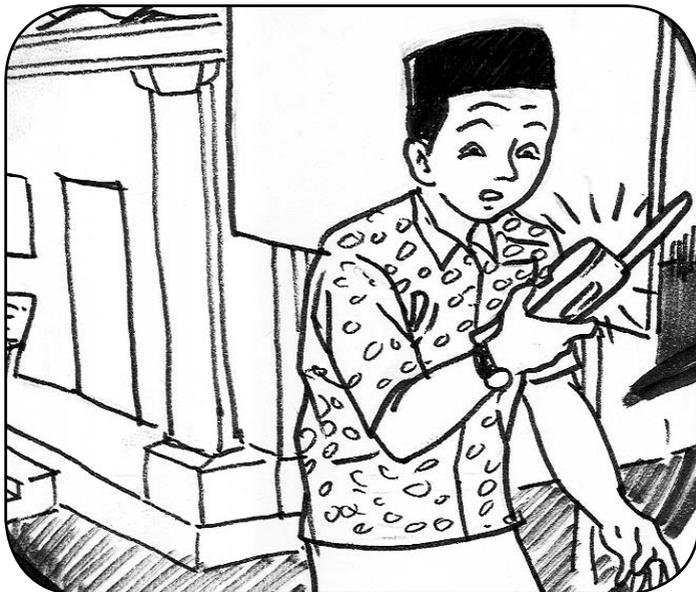
Tindakan kesiapsiagaan

Masyarakat yang hidup di daerah pesisir dan rawan akan bencana ini, bisa melakukan beberapa tindakan persiapan menghadapi badai dan angin topan dengan

- **Menyadari risiko dan membuat rencana pengungsian** - mengetahui risiko dan cara mengungsi yang cepat dan tepat adalah kunci dari tindakan persiapan dan pencegahan ini
- **Melakukan latihan dengan menelusuri jalur-jalur evakuasi** - akan mempercepat dan memudahkan proses pengungsian apabila diperlukan nanti
- **Menguatkan atap rumah dengan mengikat atap dengan baik**
- **Mengembangkan rencana tindakan**
 - Kapan harus bersiap untuk menghadapi badai dan angin topan?
 - Apabila diperlukan, berapa lama dibutuhkan untuk mengungsi?
 - Apakah jalur pengungsian perlu diubah karena terlalu sulit?
- **Menyiapkan kebutuhan yang diperlukan** - Pada saat peringatan akan adanya badai, setiap keluarga perlu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti lilin atau lampu senter dengan persediaan baterainya, dan makanan paling sedikit untuk tiga hari.



- **Pencegahan di rumah-rumah** - Menutup jendela-jendela dan pintu-pintu kaca dengan papan. Berdasarkan penelitian tentang angin disimpulkan bahwa bangunan akan lebih bisa bertahan apabila tidak ada angin yang masuk.
- **Persediaan penerangan dan makanan** - Dalam bencana badai dan angin topan jaringan listrik sering terganggu atau rusak sama sekali. Karena tidak memungkinkan untuk melakukan perbaikan dengan cepat, maka perlu persediaan lilin atau lampu senter dengan cadangan baterai di dalam rumah. Persediaan makanan bagi setiap anggota keluarga untuk minimal tiga hari adalah suatu keharusan.
- **Mendengarkan radio untuk informasi darurat** - BMG (Badan Meteorologi dan Geofisika) adalah instansi pemerintah yang bertanggung jawab untuk penelitian dan peringatan akan ancaman. Biasanya badan ini menyiarkan peringatan kepada masyarakat melalui radio: bisa dengan radio komunikasi atau dengan radio komunitas.



Tindakan saat terjadi badai dan angin topan

Tetap berada di dalam rumah, kecuali apabila dianjurkan untuk mengungsi. Walaupun tidak ada anjuran, masyarakat harus tetap bersiap untuk mengungsi. Apabila dianjurkan untuk tinggal di dalam rumah maka

- Semua persediaan sudah disiapkan
- Jika diperlukan, tinggal di suatu ruangan yang paling aman di dalam rumah
- Matikan semua sumber api, aliran listrik dan peralatan elektronik
- Terus mendengarkan radio agar mengetahui perubahan kondisi

Hindari banjir

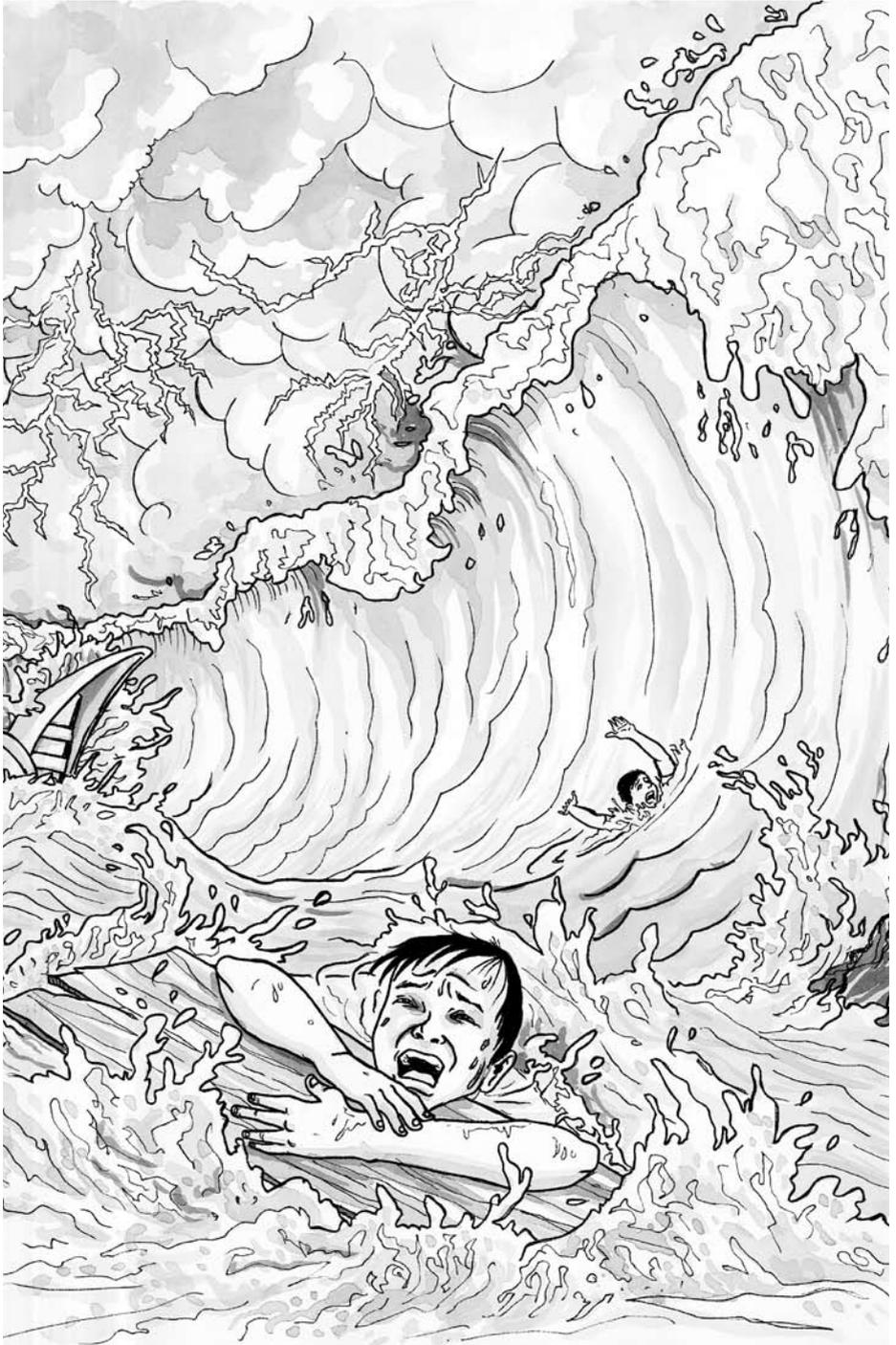
Apabila banjir masuk ke dalam rumah, jika memungkinkan, naik ke tempat yang lebih tinggi. Waspada terhadap 'pusat' angin topan. Pusat badai dan angin topan ini biasanya mencapai radius 30 - 50 km dan badainya bisa mencapai radius 600 km. 'Pusat' badai dapat membawa air yang menyebabkan terjadi banjir di daerah pesisir. Pada saat 'pusat' badai ini lewat, keadaan biasanya lebih tenang dan tidak berawan, namun ini bukan berarti badai telah berlalu. Tetap tinggal di dalam rumah hingga badai benar-benar berlalu (bisa beberapa jam atau hari).



Tindakan setelah terjadi badai dan angin topan

- Usahakan untuk tidak segera memasuki daerah sampai dinyatakan aman. Banyak kegiatan berlangsung untuk membenahi daerah yang baru terlanda bencana ini. Untuk memperlancar proses ini sebaiknya orang yang tidak berkepentingan dilarang masuk
- Gunakan senter untuk memeriksa kerusakan. Jangan menyalakan aliran listrik sebelum dinyatakan aman. Jauhi kabel-kabel listrik yang terjatuh di tanah. Untuk menghindari kecelakaan, jalan yang terbaik adalah menjauhi kabel-kabel ini
- Matikan gas dan aliran listrik. Untuk menghindari kebakaran, apabila tercium bau gas segera matikan aliran gas dan apabila ada kerusakan listrik segera matikan aliran dengan mencabut sekering. Ini hanya boleh dilakukan oleh orang yang benar-benar paham tentang listrik.
- Pergunakan telepon hanya untuk keadaan darurat. Jaringan telepon akan menjadi sangat sibuk pada saat seperti ini. Kepentingan untuk meminta bantuan harus diutamakan
- Mendengarkan radio untuk mengetahui perubahan kondisi





Tentang Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat



Dengan membaca buku itu, berarti tindakan awal dalam usaha Penanggulangan Bencana bisa dilakukan.

Dalam buku panduan itu, usaha Penanggulangan Bencana adalah atas kemampuan masyarakat sendiri atau bekerjasama dengan instansi terkait dalam persiapan untuk mencegah, menangani dan memulihkan keadaan setelah bencana.

Letak geografis dan kondisi geologis menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara yang sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, badai dan letusan gunung berapi.

Secara umum, di Indonesia terdapat peristiwa bencana yang terjadi berulang kali setiap tahun.

Di samping itu, jumlah penduduk yang demikian besar telah pula mengakibatkan bencana yang disebabkan oleh ulah manusia, seperti kebakaran, kebakaran hutan, pencemaran, kerusakan lingkungan dan sebagainya. (BAKORNAS PB)

‘Bencana Bisa Terjadi Kapan Saja, Dimana Saja Dan Bisa Menimpa Siapa Saja...’

Pada akhirnya, bencana tersebut menimbulkan kerusakan dan kerugian material bahkan korban jiwa, serta mengakibatkan terjadinya pengungsian besar-besaran dan terganggunya kehidupan sosial ekonomi masyarakat (BAKORNAS PB). Untuk itulah diperlukan kesiapsiagaan agar bisa mencegah dan mengurangi kemungkinan bencana.



Pihak-pihak terkait dalam Penanggulangan Bencana

Dalam setiap kejadian bencana di Indonesia ada beberapa pihak yang bekerja sama dalam melakukan usaha-usaha penanganannya. Adalah hak masyarakat untuk menghubungi instansi terkait ini karena keberadaan pihak-pihak ini adalah untuk mendampingi masyarakat dalam usaha penanggulangan bencana. Hubungan dengan pihak-pihak ini sebaiknya dijalin dalam tahap sebelum bencana, saat bencana dan setelah bencana. Untuk memperkuat kesiapsiagaan, masyarakat bisa mendapatkan pelatihan dan bantuan dari instansi/organisasi dibawah ini :

Dinas Sosial

Adalah instansi Pemerintah yang menangani bidang kesejahteraan dalam membantu masyarakat yang dilanda bencana.

Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Bisa memberi pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang operasi di lapangan.

Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG)

Adalah instansi Pemerintah yang memberi informasi tentang perkembangan cuaca, gempa bumi dan kegiatan gunung berapi.

Search and Rescue (SAR)

Adalah lembaga yang bertugas dalam hal melakukan pencarian, pertolongan dan penyelamatan terhadap orang yang mengalami musibah atau diperkirakan hilang dalam suatu bencana.

Rumah Sakit (Unit Gawat Darurat)

Adalah instansi pemerintah maupun swasta yang memiliki kapasitas/kewenangan dalam hal pelayanan kesehatan masyarakat luas. Dalam hal penanganan bencana, rumah sakit melakukan penanganan korban bencana baik dalam penanganan penderita gawat darurat maupun tindakan-tindakan perawatan korban bencana secara berkelanjutan.

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)

Adalah instansi pemerintah yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kesehatan di tingkat lapisan masyarakat terkecil, dan instansi ini memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan penanganan penderita gawat darurat sebelum dilakukan evakuasi selanjutnya ke rumah sakit.

Polisi Daerah

Adalah instansi pemerintah yang memiliki kewenangan dalam hal keamanan dan ketertiban masyarakat sekaligus memiliki fungsi sebagai pihak yang melakukan tindakan-tindakan yang bersifat darurat dalam penanganan bencana di masyarakat. Instansi kepolisian biasanya ada di setiap tingkatan masyarakat hingga yang terkecil.

Hansip / Linmas

adalah kelompok masyarakat yang ditugaskan untuk membantu tugas kepolisian dalam melakukan pengamanan wilayah domisili tugas mereka. Kelompok ini terdiri dari anggota-anggota masyarakat terpilih dan dipercayai untuk melakukan pengawasan terhadap keamanan dan ketertiban wilayah.

Palang Merah Indonesia (PMI)

Adalah lembaga yang bertugas untuk membantu masyarakat dalam meringankan penderitaan masyarakat yang dilanda bencana.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

LSM lokal bisa bekerja sama dengan masyarakat dalam menanggulangi bencana dan membantu masyarakat untuk membina hubungan ke luar.

Media Massa

Media Massa Cetak maupun Elektronik (televisi dan radio) bisa menyebarkan berita tentang bencana dan bisa membantu untuk mencari bantuan.

Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB)

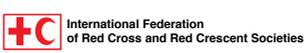
Terdiri atas anggota-anggota masyarakat yang pembentukannya adalah hasil dari keputusan masyarakat bersama. Lihat PBBM untuk keterangan lebih lanjut.

BADAI & ANGIN TOPAN

CERITA TENTANG PERAN MASYARAKAT DESA SAAT BADAI TERJADI



Paket ini di kembangkan dengan dukungan dari



www.idepfoundation.org/pbbm

ISBN : 979-24-1309-X